

**PERSEPSI ORANGTUA TENTANG PENTINGNYA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI DI JORONG BUNGA TANJUNG KENAGARIAN MAEK KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SERLIN KARMILA
NIM : 00089/08**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap
(Q. S. Al – Insyrah 6-8)*

Terima Kasih Ya Allah.....

*Perjalanan yang penuh liku dan berduwi ini
Telah Kutempuh setapak demi setapak
Meskipun Ku tempuh dengan isak tangis dihati
Kiranya perjalanan hidup takkan pernah usai
LangkahKu baru sampai di sini dan jalan masih panjang terbentang
Aku masih harus melangkah lagi
Jiwaku takkan pernah lumpuh
Sukses tidak memerlukan penjelasan
Kegagalan tak mengenal alasan
Akhirnya.....buktilah yang menjanjikan*

Ya Allah.....

*Aku menyadari sepenuhnya, apa yang kuperbuat sampai hari ini, belum mampu untuk membalas setetes dari keringat orang tuaku dan keluargaku.
Karenanya Ya Allah*

Hamba Mohon.....

*Jadikanlah tetesan keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau
saat orang-orang kegelapan, jadikanlah kelelahan mereka sebagai kendaraan saat orang-orang kepayahan dan jadikanlah tetesan air mata mereka sebagai embun penyejuk saat orang-orang dahaga*

Seutas senyum kujemput, melalui kesuksesan dengan rasa syukur atas rahmat-Mu padaku Ya Allah Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasihku

atas doa tulus dan kasih sayang yang tak terhingga
atas segala usaha dan cucuran keringat yang diberikan oleh
Yang mulia Ayahanda Ujang S dan Ibunda Despi Nengsih yang paling ku
sayangi.

Terima Kasih setetes peluh dan Buah pikiran ini sebagai baktiku diatas segala
pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang dimohonkan pada-NYA hingga tercapai cita-
cita ini.

Teruntuk adik-adikku yang Ku cintai (Herlan Febriani dan Maisito) yang selalu
memberikan motivasi dan iringan do'a terima kasih ya adik2ku, raihlah cita-cita
kalian dan buat ayah dan ibu kita bahagia dan bangga memiliki kita sebagai
anak-anaknya.

Dan juga buat Kedua nenekku (ibu Ramsana dan Siro) terimakasih ya bu, atas
semua bantuan dan kasih sayang yang telah ibu dan nenek berikan demi
kelancaran kuliah dan tercapainya cita-cita ku ini.

Juga buat Ima ku sekeluarga dan Mak wi sekeluarga yang selalu memberikan
nasehat pikiran yang membangun...terimakasih atas semuanya....

Untuk sahabat @ Ariza Yusanni (icha), Mike Permila, Restu Yuningsih, dan
Refika Yolni, (akhirnya S.Pd barenk juo wak kawan) Ririn n Dini semangat y
cepat nyusul kalian pasti bisa, dan juga buat seluruh PG_PAUD Reguler 2008
tanpa kecuali....

Teristimewa buat WNA (Warga Nova Atas) dan khususnya Pondokan
Nova,,,,, ni Fenny, Rona, na wisuda juo wak kronyo na, buat adik-adikku Ayu,
Putri, Poby, Mimi Ira N Rosy,... Dan juga buat warga Nova yang telah
wisuda ni Widya, Neda, ni eva, kak Juwid, k' Alis, K' Sari n k' Riri nova atas
adalah kenangan termanis selama kuliah n tak akan terlupakan...

By: SerlinKarmila

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 9 Juli 2012

Yang menyatakan,

SERLIN KARMILA

ABSTRAK

Serlin Karmila. 2012. Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Lembaga pendidikan Anak Usia Dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek, orangtua kurang berminat memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini. Sebagian dari orangtua kurang mengetahui betapa pentingnya pendidikan di masa usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Bunga Tanjung dengan populasi Orangtua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun sebanyak 58 orang. Populasi penelitian berjumlah 58 orang. Semua populasi dijadikan sampel penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket. Kemudian data dianalisis melalui deskriptif dengan formula persentase.

Hasil penelitian Persepsi orangtua tentang pengetahuan orangtua terhadap anak usia dini terutama pengertian anak usia dini, tahap-tahap perkembangan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini pada umumnya termasuk pada kategori baik, tetapi masih ada sebagian kecil yang memiliki persepsi yang masih berstandar sedang dan kurang, begitu juga peranan dan persepsi orangtua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini termasuk pada kategori baik tetapi masih ada orangtua yang kurang pengetahuan dan peranan mereka terhadap pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini, hal ini disebabkan karena pendidikan mereka masih rendah dan pengetahuan yang masih minim tentang lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan lembaga pendidikan anak usia dini sangat membantu mengoptimalkan perkembangan anak di usia emasnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **“Persepsi Orangtua tentang Pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah SAW, sebagai manusia istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan serta pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bpk. Prof. Dr. Firman, M.S., kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ibu, Staf Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak Wali Nagari dan bapak Wali Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten 50 Kota yang telah memeberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di jorong Bunga Tanjung.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ujang S dan Despi Nengsih) yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat teman – teman yang senasib dan seperjuangan (Ariza, Restu, Mike, Fika, Ririn, wulan dan teman-teman PL) khususnya PG-PAUD R 08 yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR BAGAN..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Perumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| G. Definisi Operasional | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A.Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Hakikat anak usia dini..... | 10 |
| a. Pengertian anak usia dini..... | 10 |
| b. Tahap-tahap perkembangan anak usia dini..... | 11 |
| c. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini..... | 11 |
| d. Karakteristik pendidikan anak usia dini..... | 18 |
| 2. Persepsi Orangtua terhadap pendidikan anak usia dini | 19 |
| a. Peranan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini | 19 |
| b. Peranan orangtua dalam mengoptimalkan potensi anak | 21 |
| 3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini | 21 |
| a. Tujuan Pendidikan Anak Usia | 21 |
| b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini | 24 |
| c. Pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini | 25 |
| d. Komponen Pendidikan anak usia dini..... | 27 |
| e. Lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini..... | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 32 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III RANCANGAN PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Populasi dan sampel..... | 35 |
| C. Variabel dan Data..... | 35 |
| D. Instrumentasi..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran umum daerah penelitian..... | 40 |
| B. Analisis Data..... | 45 |
| C. Pembahasan..... | 69 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran..... | 74 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | | Halaman |
|--------------|--------------------------|----------------|
| Bagan 2.1 | Kerangka Konseptual..... | 33 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen..... | 37 |
| Tabel 3.2 Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data | 38 |
| Tabel 3.3 Standar Kategori Mean | 39 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Jorong..... | 42 |
| Tabel 4.2 Jenis mata pencaharian..... | 43 |
| Tabel 4.3 Jumlah Sekolah dari TK sampai SD..... | 43 |
| Tabel 4.4 Ditribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua tentang pengertian Anak usia dini | 46 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua Tentang Tahap- Tahap perkembangan anak usia dini | 48 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data persepsi Orangtua Tentang Aspek-aspek perkembangan anak usia dini..... | 50 |
| Tabel 4.7 Distribusi Persepsi Orangtua Tentang Karakteristik Anak usia dini..... | 52 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua tentang peranan Orangtua terhadap pendidikan anak usia dini | 54 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua Terhadap Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini..... | 59 |
| Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua tentang Manfaat Pendidikan anak usia Dini | 61 |
| Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua tentang pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini | 63 |
| Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua tentang Komponen-komponen pendidikan Anak Usia Dini..... | 65 |

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Orangtua tentang

Lembaga-lembaga pendidikan Anak Usia Dini 67

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Instrumen Penelitian Angket..... | 78 |
| 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... | 83 |
| 3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbang Linmas..... | 84 |
| 4. Surat Balasan Penelitian dari Kantor Wali Nagari..... | 85 |
| 5. Surat izin Penelitian dari Kantor Wali Jorong..... | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa. Para ahli menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan suatu negara didukung oleh tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah yang memadai. Karena itu hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Sumberdaya manusia yang bermutu adalah hasil pendidikan yang merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara.

Dalam proses pembangunan, pendidikan merupakan salah satu modal utamanya. Kemajuan suatu negara akan sulit dicapai tanpa adanya investasi dalam bidang pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses pemberdayaan, yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk menggali potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia, melainkan juga berfungsi untuk mengontrol potensi yang telah dikembangkannya agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu mendapat dukungan dari semua pihak.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan sedini mungkin, namun juga

memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspeknya, baik aspek keterampilan, sosial akademik dan moral. Pendidikan anak usia dini tidak hanya sebatas pendidikan formal dalam bentuk Taman Kanak-kanak, namun juga dalam bentuk taman penitipan anak, kelompok bermain dan sebagainya. Untuk mengakomodasikan fungsi-fungsi pendidikan anak usia dini, pendidikan formal di sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat perlu dikembangkan secara sinergis, sehingga tercipta pendidikan yang integratif dan komplementer.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam melakukan aktivitasnya. Kebijakan pendidikan harus serta merta menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan. Keberadaan pendidikan anak usia dini telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Perkembangan tersebut ternyata belum diimbangi dengan peningkatan angka partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini dapat dipengaruhi oleh persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini. Persepsi adalah proses kognitif seseorang untuk memberi arti terhadap stimuli dari lingkungan yang dapat ditangkap melalui inderanya. Persepsi orangtua dalam pendidikan anak usia dini merupakan proses aktif, karena yang berperan bukan hanya stimulus saja, melainkan orangtua sebagai keseluruhan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya, dan sikapnya yang relevan dengan stimulus tersebut. Pemahaman orangtua terhadap pendidikan anak usia dini

merupakan kesadarannya dalam mengaitkan suatu makna terhadap pendidikan anak usia dini.

Orangtua yang mengembangkan persepsi tentang pendidikan anak usia dini ditentukan oleh kondisi internalnya atau karakteristik pribadinya. Kondisi internal ini dapat dikategorikan seperti kebutuhan, sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu, kepribadian dan pendidikan. Persepsi orangtua mengenai pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik yang paling menonjol oleh orangtua biasanya paling menentukan persepsi yang dibentuk. Situasi saat terjadinya pembentukan persepsi juga berpengaruh terhadap persepsi orangtua mengenai pendidikan anak usia dini dibentuk.

Program studi PAUD dibentuk dengan pertimbangan bahwa masyarakat Indonesia dewasa ini sedang berada dalam kondisi moral dan mentalitas yang memprihatinkan, yang menjadi akar dari kompleksitas persoalan bangsa. Perbaikan terhadap kondisi moral dan mentalitas kolektif bangsa Indonesia perlu dilakukan melalui pendidikan bagi generasi penerus sejak usia dini. Karena itu, perhatian terhadap pendidikan anak usia dini menjadi suatu keharusan dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang dapat membawa kehidupan bangsa ke arah perbaikan yang bermartabat.

Masyarakat sendiri sudah tampak menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini terlihat dari berkembang pesatnya lembaga-lembaga pendidikan bagi anak-anak usia balita seperti kelompok bermain (*play group*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar, baik yang dikelola yayasan

maupun berbagai lembaga keagamaan. Pendidikan anak usia dini sendiri tidak ditekankan semata kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Hal itu semua akan menjadi pondasi bagi perkembangan watak dan kepribadian anak sampai mereka dewasa dan siap menjalankan berbagai peran kemanusiaan. Program PAUD diarahkan untuk mempersiapkan para pendidik, guru, praktisi dan konsultan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai kemandirian.

Pendidikan anak usia dini memberikan peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah

tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulant terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika anak berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Walaupun demikian besar dukungan dari pemerintah bagi masyarakat tentang pendidikan dilaksanakan sejak dini namun masih banyak orangtua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak mereka. Ini bisa terjadi karena rendahnya pemahaman orangtua betapa pentingnya pendidikan usia dini.

Program pendidikan anak usia dini sangat diperlukan sekali oleh orangtua. Mengingat masih banyaknya orangtua yang kurang memperhatikan sepenuhnya peranan mereka sebagai pengasuh dan pendidik dalam keluarganya. Mereka hanya membiarkan anaknya bermain sendiri tanpa memberi rangsangan dan stimulasi sehingga anaknya tidak menerima apa-apa diusia emasnya. Orangtua tidak menyadari arti pentingnya masa kanak-kanak sebagai masa berkembangnya otak dan masa penerimaan rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Orangtua beranggapan memasukkan anak-anak mereka ke lembaga PAUD akan menyita waktu bekerja mereka. Disamping itu penyampaian materi tentang pentingnya lembaga PAUD yang kurang menarik dari kader menambah kurangnya minat orangtua memasukkan anak mereka ke lembaga

PAUD yang ada di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

Di daerah Jorong Bunga Tanjung sudah ada satu PAUD Ananda, namun demikian orangtua yang punya anak usia 0-6 tahun terlihat mereka kurang berminat memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Orangtua tentang Pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan anak usia dini di Jorong Bunga Tanjung tidak berjalan dengan baik, hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Tingkat persepsi orangtua tentang pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini masih rendah sehingga mereka tidak mau memasukan anak mereka ke PAUD
2. Orangtua sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka beranggapan memasukan anak mereka ke PAUD akan menyita waktu bekerja mereka.
3. Penyampaian materi yang kurang menarik dari kader sehingga sosialisasi orangtua kurang terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat persepsi orangtua tentang pentingnya

lembaga pendidikan anak usia dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah maka dirumuskan masalah yaitu :
Bagaimana persepsi orangtua tentang pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana persepsi orangtua tentang pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Kabupaten Lima puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana (Strata satu) di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada orangtua terutama peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang persepsi orangtua terhadap pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten 50 Kota.
3. Bagi anak untuk menoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

4. Menambah bahan informasi bagi pengambil kebijaksanaan dalam pendidikan untuk mengubah persepsi orangtua tentang pendidikan anak usia dini.
5. Sebagai informasi bagi lembaga pemerintah khususnya lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyusun konsep baru tentang perbedaan pandangan antara kepentingan pemerintah dengan orangtua akan pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini.

G. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *Perception*” yang berarti tanggapan atau memahami /menanggapi sesuatu. Koentjaraningrat (2005) mengatakan bahwa persepsi adalah seluruh proses akal manusia yang sadar dan dipancarkan atau diproyeksi oleh individu menjadi penggambaran tentang sesuatu lingkungan. Dari defenisi di atas dapat diartikan bahwa persepsi merupakan cara-cara kita secara sadar mengamati apa yang telah terjadi didalam lingkungan sekitar dimana kita berada, sehingga persepsi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

Persepsi dalam penelitian ini adalah cara orangtua yang memiliki anak usia dini di jorong bunga tanjung kenagarian maek kabupaten lima puluh kota dalam memahami pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu dan keduanya mempunyai pertalian darah secara langsung dengan anak atau seseorang yang mengadopsi anak

atau seseorang yang menggantikan posisi orangtua sehingga mereka bertanggung jawab dalam memelihara dan mendidik anak tersebut. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang mengurus anak di rumah.

3. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar yang siswanya adalah anak usia 0-6 tahun.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU no 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Rousseau dalam Suyanto (2005:4) menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus di tempa. Terlalu awal di tempa, besi sulit dibentuk dan di cetak. Sebaliknya apabila terlambat menempanya maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Sujiono (2009:7) menyampaikan: anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, anak aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

b. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Syah dalam Djamarah (1999:11) bahwa perkembangan merupakan suatu proses perubahan kualitatif yang mengacu kepada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, dan menekankan pada penyempurnaan fungsi psikologis. Sedangkan Piaget dalam Suyanto (2005:54) perkembangan anak itu adalah: tahap sensorimotor (0-2) tahun, pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan, tahap preoperational (2-7) tahun, tahap concret operational (7-12) tahun, dan tahap formal operational (11-18) tahun.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan Jasmani

Sumantri (2005:18) Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan lingkungan fisik lain, misalnya tersedianya alat melatih berbagai gerakan. Umumnya

anak usia tiga tahun telah mampu berjalan mengikuti garis yang lurus, kemudian pada usia empat tahun mereka dapat berjalan mengikuti garis yang berbentuk melingkar. Setelah berusia lima tahun, mereka mampu lari kuat kencang dengan gaya seperti orang dewasa. Pada usia lima tahun mereka mampu meleompat dengan mempertahankan keseimbangannya. Perkembangan keterampilan cepat berkembang melalui kegiatan bermain yang bersifat fisik seperti lari, melompat, memanjat, melempar, dan mengendarai sepeda roda tiga.

Kellog dalam Sumantri (2005:19) menyatakan bahwa pada anak usia empat sampai lima tahun adalah periode perkembangan artistik, yang biasanya disebut tahap gambar, gambar yang dibuat anak sifatnya tidak lagi abstrak tetapi telah menunjukkan apa yang ada disekitarnya.

Perkembangan motorik kasar anak usia empat tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktivitas melompat tali, pada usia enam tahun umumnya anak sudah mampu mengendarai sepeda roda dua. Anak laki-laki dan perempuan dapat berlari sama cepatnya dan keduanya sama-sama mampu melempar dengan sasaran yang tepat.

2) Perkembangan Kognitif

Sumantri (2005:20) Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara anak berfikir. Kemampuan anak mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Perkembangan kognitif pada anak-anak dijelaskan dengan berbagai teori dengan berbagai peristilahan. Pandangan aliran tingkah laku (*behaviorism*) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah. Sedangkan aliran *interactionist* atau *developmentalis*, berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak dan perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan mengingat merancang dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.

Menurut Crowll (dalam Sumantri 2005:20) mengemukakan pendapat piaget tentang perkembangan kognitif terdiri dari empat

tahapan perkembangan yaitu tahapan sensorimotor, tahapan praoperasional, tahapan konkret operasional dan formal operasional. Tahapan-tahapan tersebut berkaitan dengan pertumbuhan kematangan dan pengalaman anak. Walaupun pada umumnya usia anak dini dikaitkan dengan tahapan perkembangan dari piaget, yakni tahap sensorimotor (0-2) tahun, tahap praoperasional (2-7) tahun, kecepatan perkembangan anak bersifat pribadi, tidak selalu sama untuk masing-masing anak.

3) Perkembangan Bahasa

Sementara anak tumbuh dan berkembang, produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditunjukkan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya.

Sumantri (2005:22) dalam membicarakan perkembangan bahasa terdapat tiga butir kondisi yang perlu dibicarakan, yaitu:

- a. Adanya perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara, bahasa biasanya dipahami sebagai system tatabahasa yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan bentuk kata-kata. Walaupun bahasa dan kemampuan berbicara sangat dekat hubungannya, namun keduanya berbeda.

- b. Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian reseptif (*understanding*) dan pernyataan ekspresif (*producing*). Bahasa ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.
- c. Komunikasi diri atau bicara dalam hati, juga harus di bahas. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyasikan gerakan mereka.

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Sumantri (2005:22) Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia dua tahun anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan terus berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Hal-hal disekitar anak akan mempunyai arti apabila anak mengenal nama

dirinya dan pengalaman-pengalamannya dan situasi yang dihadapi anak akan mempunyai arti pula apabila anak mampu menggunakan kata-kata untuk menjelaskannya.

Menggunakan kata-kata untuk benda-benda atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Melalui bahasa, pendengar atau penerima berita akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain, misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, dan melalui bentuk seni (misalnya gambar). Ungkapan tersebut dapat merupakan petunjuk bagaimana anak memandang dunia dalam kaitan dirinya kepada orang lain.

4) Perkembangan Emosi dan Sosial

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi terhadap rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahapan ini emosi anak usia dini lebih rinci atau disebut terdiferensiasi. Berbagai faktor telah menyebabkan perubahan tersebut. Pertama kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula. Imajinasi atau

daya khayalnya lebih berkembang. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan ini adalah berkembangnya wawasan sosial anak.

Sumantri (2005:24) Dalam periode anak usia dini, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan kelekatan anak dengan pengasuh pertama ketika masih bayi adalah sangat penting dalam mengembangkan emosinya dalam tatanan lingkungan baik didalam maupun diluar keluarga.

Sumantri (2005:5) mengatakan bahwa tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil kematangan. Perkembangan sosial seorang anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku anak tersebut.

Nana (2004:120) ada empat tahap besar perkembangan individu yaitu: masa bayi dan kanak-kanak, masa anak, masa remaja, masa dewasa yang terbagi lagi atas dewasa muda, dewasa dan usia lanjut. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan adalah sesuatu yang muncul dalam suatu periode tertentu dalam kehidupan individu.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka masa usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya, usia 2-3 tahun pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Kemudian anak usia 4-6 tahun pada masa ini kemampuan anak sudah mengalami kemajuan disbanding masa sebelumnya, kemudian yang terakhir usia 7-8 tahun pada tahap ini disebut taraf pembentukan, namun pengalaman anak sudah menampakkan hasil. (<http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/04/makalah-karakteristik-anak-usia-dini.html>).

Karakteristik anak usia dini adalah anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan dimana setiap waktu anak hanya digunakan untuk bermain serta mereka suka meneliti atau membongkar pasang terhadap sesuatu yang baru.

2. Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

a. Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1) Orangtua sebagai guru pertama dan utama

Anwar dkk (2004:17) anak adalah: “perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orangtua”. Memiliki anak siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan, dan pada akhirnya mau atau tidak kita dituntut untuk siap menjadi orangtua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orangtua. Para ahli sependapat bahwa peranan orangtua begitu besar dalam membantu anak-anak, agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Ini berarti bahwa jika berbicara tentang gerbang kehidupan mereka, maka akan membicarakan prospek kehidupan mereka 20-25 tahun mendatang. Pada tahun itulah mereka memasuki kehidupan yang sebelumnya. Masuk kedalam kemandirian penuh, masuk kedalam dunia mereka yang independen yang sudah seharusnya terlepas penuh dari orangtua dimana keputusan-keputusan hidup mereka sudah harus dapat dilakukan sendiri. Disitulah peranan

orangtua sudah sangat berkurang, dan sebagai orangtua, pada saat itu orangtua hanya melihat buah hasil didikannya tanpa dapat melakukan perubahan apapun.

2) Intelektualitas dan Kreativitas

Anak-anak yang siap bersaing adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan, baik kecerdasan rasional maupun kecerdasan emosional serta kreativitas yang tinggi. Kecerdasan dan kreativitas anak dapat berkembang hanya bila diberikan rangsangan untuk berkembang dan tidak dapat diharapkan dengan sendirinya berkembang. Rangsangan-rangsangan awal pada masa kanak-kanak yang diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sangat besar manfaatnya dikemudian hari.

Para ahli telah membuktikan bahwa orangtua dapat merasakan bahwa usia balita adalah usia yang luar biasa bagi perkembangan intelektual dan kreativitas seorang anak. Masa balita sering disebut *the golden age*, masa keemasan seorang manusia yang kini harus disadari adalah peranan orangtua dalam memberikan kesempatan dan memberi rangsangan karena jelas mereka belum bisa memperolehnya sendiri, bukan bantuan orang lain dan orang lain yang paling dekat dengan anak adalah orangtua.

b. Peranan Orangtua Dalam Mengoptimalkan Potensi Anak

Menurut Anwar dkk (2004:27) peranan orangtua dalam mengoptimalkan potensi anak adalah: “menciptakan suasana yang kondusif, kondisikan dengan suasana membaca, tumbuhkan rasa ingin tahu, dan perkenalkan bahasa kedua”.

Anwar dkk (2004:29) mengatakan: memperkenalkan bahasa kedua kepada anak sejak awal adalah saat yang paling tepat. Kemampuan belajar suatu bahasa asing paling tinggi sejak kelahiran hingga usia enam tahun, dan sesudah itu menurun secara terpulihkan. Banyak orang dewasa masih berhasil belajar bahasa baru, tetapi biasanya harus dengan perjuangan berat. Lonjakan terbesar perkembangan otak mulai berakhir pada usia sekitar 10 tahun, oleh karena itu bahasa asing sebaiknya di ajarkan sedini mungkin.

3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Puskur Depdiknas 2007 secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Menurut Masitoh (2005:1.5) tujuan pendidikan adalah: “suatu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan prilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Solehuddin (1997:20) mengemukakan bahwa: “pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya agama, intelektual, sosial, emosi dan fisik, memiliki dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan prilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan itu maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik di sekolah, melainkan belajar sosial, emosioal, dan moral dilingkungan sosial.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suyanto (2005:15) mengemukakan tujuan PAUD adalah “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Susilawati dalam <http://www.pembelajaran.PAUD.com> tujuan PAUD adalah memberikan rangsangan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, mengidentifikasi kemungkinan terjadinya penyimpangan jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi

dini dan menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini.

b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini banyak sekali manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas. dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini antara berbagai pihak harus melaksanakan kerjasama yang baik. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya, dengan kelompok profesi pendidikan anak usia dini, dengan orangtua dan masyarakat.

Dewantara dalam Suyanto (2005:2) mengingatkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Regio Emilia yang menyatakan bahwa ketrrlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting, yang dikenal dengan pendekatan Regio Emilia (Edwards, Gandini dan Foreman, 1993). Maka dari itu baik orangtua, maupun masyarakat perlu dilibatkan oleh sekolah dalam rangka mendidik anak usia dini.

Sejalan dengan itu Suyanto (2005:3) mengemukakan bahwa anak-anak adalah: generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh

karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak tenilai harganya.

c. Pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usi Dini

Dibawah ini dikemukakan alasan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
2. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
3. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
4. Merupakan masa *golden age* (usia keemasan). dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.

5. Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya. (<http://google.com>: memahami pendidikan anak usia dini oleh Nani Susilawati).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal (UU No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 2) “pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul atfhal (RA), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan pada jalur informal adalah pendidikan dalam keluarga.

Usia dini merupakan saat yang tepat untuk menstimulasi berbagai macam rangsangan yang mengembangkan potensi anak secara optimal, karena pada masa ini adalah masa emas bagi pertumbuhan anak. “*golden age*” dimana pada usia tersebut kapasitas anak dapat berkembang mencapai 80% kemudian pada masa selanjutnya perkembangan otak anak tinggal 20%, maka dari itu untuk mencapai potensi yang baik dalam diri anak maka pada rentang usia dini anak harus diberi rangsangan-rangsangan yang

mampu mengembangkan potensinya secara optimal, apabila sel-sel otak anak tidak aktif menerima rangsangan maka dapat mengakibatkan sel-sel otak anak tersebut otrof atau kematian.

d. Komponen Pendidikan Anak Usia Dini

Komponen yang terkait dalam pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak *the whole child* agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya dan falsafah suatu bangsa. (2) pembelajaran PAUD, pembelajaran PAUD bersifat holistik dan terpadu, menurut Aisyah (2009:2.5) pembelajaran terpadu yaitu: tidak mengajarkan satu bidang studi secara terpisah.

Menurut Suyanto (2005:133) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira, dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental.

Komponen yang ke (3) asesmen otentik, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak usia dini digunakan asesmen otentik yaitu pemantauan yang dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Menurut

NAEYC/NAECS, SDE, 1991; Grace dan Shore, 1991; Kumano, 2002 dalam Suyanto (2005:195) asesmen adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa.

Salanjutnya komponen yang (4) pemanfaatan teknologi, Suyanto (2005:223) mengatakan bahwa teknologi adalah semua produk yang bisa mempermudah kinerja manusia agar dapat hidup lebih nyaman. dan komponen yang ke (5) adalah kerjasama sekolah dan masyarakat, institusi PAUD bisa bekerja sendiri tetapi harus menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai elemen. Dewantara dalam Suyanto (2005:233) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Lembaga-Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Berbagai satuan pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun, terdapat berbagai lembaga PAUD yang selama ini telah di kenal oleh masyarakat luas:

1. Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA)

TK/RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Sasaran

pendidikan TK adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Layanan program TK minimal dilaksanakan 6 hari dalam seminggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam perhari. Jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 34 minggu.

2. Taman Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah salah satu bentuk PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Atau dengan perkataan lain, TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain, Depdiknas (2001:10). Bentuk TPA, beragam kondisi masyarakat dengan ciri khas masing-masing daerah, menjadikan bentuk TPA bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ada lima pengelompokan TPA yaitu TPA perkantoran, TPA Pasar, TPA lingkungan perumahan, TPA perkebunan, TPA rumah Sakit. Peserta didik lembaga TPA adalah: anak usia 0-4 tahun yang orangtuanya bekerja (prioritas), anak usia 0-6 tahun yang tidak mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini dan peserta didik yang sekurang-kurangnya berusia 3

bulan sampai 6 tahun dan berjumlah 5 orang atau lebih (kecuali anak berkebutuhan khusus).

3. Pos PAUD

Pos PAUD adalah bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan bina keluarga balita (BKB) dan posyandu Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2010:2). Peserta didik di pos PAUD adalah anak usia 0-6 tahun yang tidak terlayani PAUD lainnya. Orangtua wajib memperhatikan kegiatan anak selama di pos PAUD agar dapat melanjutkan di rumah. Pendidik pos PAUD, dapat disebut kader atau sebutan lain yang sesuai dengan kebiasaan setempat, jumlah kader PAUD sesuai dengan jumlah anak yang terlayani. Persyaratan kader pos PAUD, latar belakang pendidikan SLTA atau sederajat, menyayangi anak kecil, bersedia bekerja secara sukarela, memiliki waktu untuk melakukan tugasnya, dapat bekerja sama dengan sesama kader.

4. Kelompok Bermain

Kelompok bermain adalah wadah pembinaan usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Kepmensos RI NO : 47/H UK/ 1993).

Direktorat PADU (2002:2) juga mendefinisikan kelompok bermain adalah: Salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008), yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap TK Islam Qurrataa’yun Di Kecamatan Lima Kaum Tanah Datar”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Kesimpulan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana persepsi orangtua terhadap TK tersebut dan alasan mereka memasukkan anaknya ke TK tersebut. Penelitian relevan yang kedua oleh Ayu (2010), yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Anak Usia Dini Dilingkungan Keluarga”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. kesimpulan penelitian bagaimana persepsi orangtua terhadap anak usia dini yang ada dilingkungan keluarga.

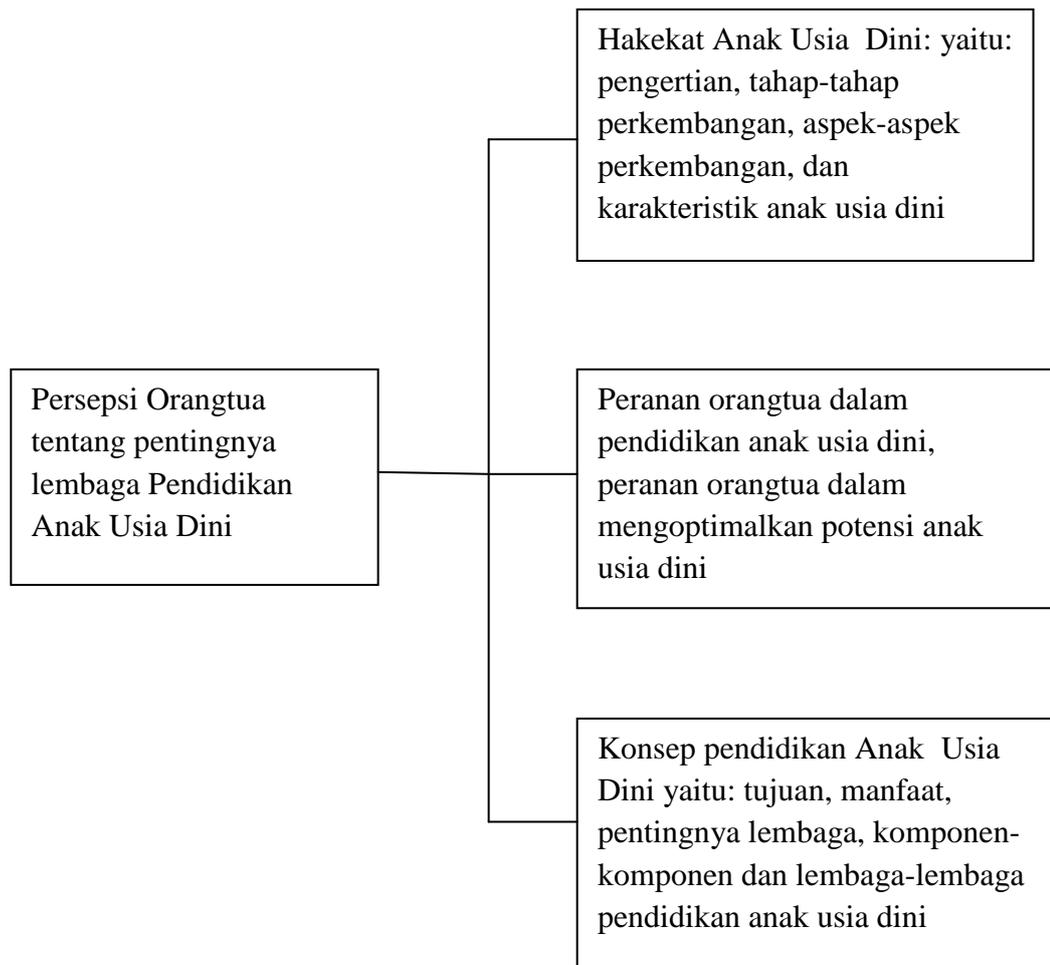
Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian dari penelitian sebelumnya perbedaan terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini fokus kepada Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian
Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi orangtua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari pemahaman orangtua terhadap hakikat anak usia dini, yaitu pengertian anak usia dini, tahap-tahap perkembangan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. kemudian dilihat dari bagaimana pemahaman orangtua terhadap peranan mereka dalam pendidikan anak usia dini dan peranan orangtua dalam mengoptimalkan potensi anak. Serta dilihat dari pemahaman orangtua terhadap konsep pendidikan anak usia dini yaitu: tujuan pendidikan anak usia dini, manfaat pendidikan anak usia dini, pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini, komponen-komponen pendidikan anak usia dini, dan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memberikan gambaran tentang persepsi orangtua tentang pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini di Jorong bunga tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota, maka kerangka konseptualnya di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1

Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisa data dan penemuan-penemuan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan :

A. Kesimpulan

Persepsi orangtua tentang anak usia dini terutama pengertian anak usia dini, tahap-tahap perkembangan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini pada umumnya termasuk pada kategori baik, tetapi masih ada sebagian kecil yang memiliki persepsi yang masih berstandar sedang dan kurang, begitu juga dengan peranan dan persepsi orangtua tentang pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini juga baik tetapi masih ada sebagian orangtua yang kurang pengetahuan dan peranan mereka terhadap pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini, hal ini disebabkan karena pendidikan mereka masih rendah dan pengetahuan yang masih minim tentang pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan lembaga pendidikan anak usia dini sangat membantu mengoptimalkan perkembangan anak di usia emasnya.

B. Saran

Perlu adanya upaya dari Dinas Pendidikan dalam meningkatkan persepsi Orangtua yang ada di Jorong Bunga Tanjung Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya meningkatkan pengetahuan orangtua terhadap

pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini, terutama melalui bimbingan dan penyuluhan kepada orangtua akan pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini. orangtua hendaknya menerima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Materi pokok pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Anwar, dan Arsyad, Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Ridha Fitrah. 2010. *Persepsi Orangtua Terhadap Anak Usia dini di Lingkungan Keluarga*. Padang: Skripsi fakultas ilmu Pendidikan.
- Direktorat PADU. 2002. *Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Peneitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. 1999. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://gudang> Makalah.blogspot.com/2009/04/ makalah karakteristik-anak usia dini.html.
- Kepmensos RI NO : 47/H UK/ 1993.
- Masitoh. 2005. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nazir. 1983. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Panduan Penulisan Tugas akhir Skripsi Universitas Negeri Padang 2007.
- Solehuddin. 1997. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, Nana. 2008. *Metoda Statistika*. Bandung : Transito.